

**UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK DENGAN PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED
LEARNING* SISWA KELAS 5 SD NEGERI KERTIREJO**

Karlinda Cahyaning Tyas¹, Roni Sulisyono², Nur Sri Widyastuti³

¹SD Negeri Kertirejo

²Universitas Ahmad Dahlan

³SD Kotagede 3

Email coresponden: karlindacahya27@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran yang masih terpusat pada guru menyebabkan siswa kurang aktif. Guru yang dalam pembelajarannya didominasi menggunakan metode ceramah dan jarang menerapkan belajar berkelompok menyebabkan minimnya aktivitas yang dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung. Aktivitas tersebut berpengaruh dengan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar tematik dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas 5 di SD Negeri Kertirejo. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5, sedangkan obyek penelitian ini adalah aktivitas belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik. Prosedur penelitian Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan non tes. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Kriteria keberhasilan dalam penelitian dapat dilihat dari peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* mengalami peningkatan. Data hasil observasi aktivitas belajar menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 62% dengan kategori cukup dan meningkat menjadi 72% pada siklus II dengan kategori baik. Dan dari hasil belajar siswa siklus I menunjukkan bahwa rata-rata kelas pada siklus I sebesar 69,22 dan meningkat pada siklus II menjadi 75,97. Sedangkan ketuntasan belajar peserta didik pada siklus I sebesar 77%, dan meningkat pada siklus II menjadi 88%. Sehingga penelitian dianggap selesai dengan hasil penelitian yang menunjukkan aktivitas belajarnya diatas 61%, rata-rata kelas telah mencapai 65 dan presentase ketuntasan sudah lebih dari 75%.

Kata kunci: aktivitas belajar, hasil belajar, tematik, model pembelajaran, *Problem Based Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang (UU RI No.2 Tahun 1989, Bab I Pasal 1). Dalam pendidikan tersebut diantaranya pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik memadukan materi beberapa pelajaran dalam satu tema yang

terintegrasi dan saling keterkaitan. Pembelajaran tematik memunculkan contoh-contoh kasus yang dekat pada diri siswa dengan memungkinkan siswa mampu bereksplorasi lebih dalam belajar. Selain itu, hal tersebut mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, sehingga hal ini dapat menumbuhkan kreativitas sesuai dengan potensi dan kecenderungan mereka yang berbeda satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan siswa di SD Negeri Kertirejo selama pembelajaran daring, sebanyak 10 siswa kelas 5 menyatakan bahwa mereka masih kesulitan memecahkan masalah dalam materi yang diberikan oleh guru. Hal ini dapat dilihat dari hasil rekap nilai ulangan harian pembelajaran tematik kelas 5 masih ada yang di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan sekolah yaitu 65. Dari 29 siswa 16 siswa belum mencapai KKM dan 13 siswa telah mencapai KKM. Sehingga dapat dikatakan bahwa di SD Negeri Kertirejo hasil belajar pembelajaran tematik sebagian belum memenuhi KKM.

Hasil observasi di kelas 5 di SD Negeri Kertirejo selama pembelajaran daring yang dilakukan pada awal bulan September hingga akhir bulan Oktober, menunjukkan bahwa pembelajaran masih terpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif. Guru dalam pembelajarannya didominasi menggunakan metode ceramah. Guru masih jarang menerapkan belajar berkelompok. Ketika guru mengajak bertanya jawab, banyak diantaranya masih takut-takut mengungkapkan pendapatnya. Hanya sebagian kecil siswa yang berani bertanya. Banyak siswa yang bahkan hanya berani bertanya jawab dengan via jipri atau justru menyuruh orang tuanya yang bertanya.

Tugas-tugas yang diberikan guru banyak yang diselesaikan secara individu, pembelajaran lebih didominasi mengerjakan tugas sehingga siswa kurang berinteraksi dengan teman dan menyebabkan minimnya aktivitas yang dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung. Ketika guru memberikan tugas kepada siswa, banyak diantaranya yang masih yang kurang responsif dan cenderung diam atau tidak ada tanggapan. Selain itu siswa kurang aktif karena mereka tidak membawa smartphone sendiri karena dibawa orang tua bekerja. Hal ini menunjukkan kurangnya aktivitas fisik siswa dalam proses pembelajaran dan berdampak pula terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik sehingga banyak diantara mereka yang nilainya masih dibawah KKM yang di tetapkan sekolah yaitu 65.

Proses belajar tidak mungkin terjadi tanpa adanya sebuah aktivitas. Tanpa aktivitas, proses belajar mengajar tidak dapat berlangsung dengan baik (Sardiman, 2011: 97). Namun dalam menjalankan aktivitas belajar, siswa tidak dapat berjalan sendiri, tetapi ada komponen-komponen lainnya seperti guru, bahan ajar, dan lingkungan. Hendaknya seorang guru dapat menciptakan suasana yang menyenangkan bagi siswa dengan aktivitas-aktivitas yang lebih bervariasi sehingga pembelajaran yang berlangsung, dapat lebih bermakna bagi siswa.

Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian menggunakan salah satu model pembelajaran yang dapat mengoptimalkan kemampuan berfikir tingkat tinggi dan dapat melibatkan peran siswa secara aktif, yaitu model *Problem Based Learning* (PBL). Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pembelajaran yang menerapkan masalah yang terjadi dalam kehidupan nyata, membangun siswa untuk berfikir kritis dalam mencari konsep dan memecahkan masalah dari materi pembelajaran.

Model *Problem Based Learning* (PBL) dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasa, memberi pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang telah dimiliki siswa (Tiarawati, 2014: 4). Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu model yang dapat digunakan untuk memperbaiki sistem pembelajaran. Dalam pembelajaran berbasis masalah kemampuan berfikir siswa benar-benar dioptimalakan melalui

proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memperdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berfikir secara berkesinambungan.

Menurut Darmadi (2017:117) pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Didalam kelas yang menerapkan model pembelajaran berbasis masalah, peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata. Masalah yang diberikan pada peserta didik ini digunakan untuk mengikat rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dipelajari. Pembelajaran *problem based learning* didorong oleh tantangan, masalah nyata, dan peserta didik bekerja dalam kelompok kolaborasi kecil. Peserta didik didorong untuk bertanggungjawab terhadap kelompoknya dan mengorganisir proses pembelajaran dengan bantuan instruktur atau guru.

Terkait latar belakang permasalahan yang dikemukakan di atas, maka peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul “ Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Dengan Penerapan Model *Problem Based Learning* Siswa Kelas 5 SD Negeri Kertirejo”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar pembelajaran tematik dengan menggunakan model PBL pada siswa kelas 5 SD Negeri Kertirejo.

METODE PENELITIAN

1. Prosedur Penelitian

Penelitian menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas, (Arikunto, 2010: 130). Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang yang di dalamnya terdapat empat tahap yang dilalui, meliputi: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

2. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kertirejo yang terletak di dusun Kertirejo, Selomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta dan dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2020/2021. Subjek dalam penelitian tindakan kelas adalah siswa kelas 5 SD Negeri Kertirejo Tahun ajaran 2020/2021 sebanyak 29 siswa yang terdiri dari 10 perempuan dan 19 laki-laki.

3. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah aktivitas dan hasil belajar pada pembelajaran tematik siswa kelas 5 SD Negeri Kertirejo.

4. Metode dan Pengambilan Data

1) Sumber data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

a. Siswa

Untuk mendapatkan data aktivitas dan hasil belajar pembelajaran tematik menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

b. Guru

Untuk mengetahui keterampilan guru dalam menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam proses pembelajaran tematik.

2) Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (a) lembar observasi guru, (b) lembar observasi aktivitas belajar siswa, yang mengamati siswa selama proses pembelajaran (c) soal evaluasi akhir pembelajaran.

Data hasil observasi dianalisis dengan menggambarkan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru dengan menggunakan model pembelajaran PBL serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Analisis data dapat dihitung melalui rumus presentase:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan.

R = Skor mentah yang diperoleh siswa.

SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan.

100 = Bilangan tetap.

(Purwanto, 2013: 102)

Sedangkan kualifikasi hasil presentase skor lembar observasi guru dan lembar aktivitas belajar siswa akan dibagi menjadi 5 kriteria yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Dengan uraian:

Tabel 1. Kualifikasi Hasil Presentase Skor Observasi guru dan Aktivitas Belajar Siswa

Presentase Respon	Kriteria
81%-100%	Sangat Baik
61%-80%	Baik
41%-60%	Cukup
21%-40%	Kurang
0%-20%	Sangat Kurang

(Riduwan, 2013: 15)

Untuk menghitung hasil belajar siswa menggunakan rumus berikut ini:

1) Menghitung nilai akhir hasil belajar

$$Skor = \frac{B}{N} \times 100$$

Keterangan:

B = jumlah skor yang diperoleh

N = skor maksimal

2) Menghitung rata-rata kelas

$$M = \frac{\sum x}{\sum n}$$

$\sum x$ = jumlah nilai yang diperoleh siswa

$\sum n$ = jumlah siswa

M = rata-rata kelas

3) Menghitung tuntas belajar klasikal

$$TBK = \frac{k}{\sum n} \times 100\%$$

Keterangan :

TBK = Tuntas Belajar Klasikal

k = banyaknya siswa yang memenuhi KKM

$\sum n$ = jumlah siswa

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa disetiap evaluasi akhir pembelajaran siklus secara klasikal apabila mencapai $\geq 75\%$ dari keseluruhan siswa mencapai KKM 65.

5. Analisis Data

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Data hasil observasi dianalisis dengan menggambarkan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru dengan menggunakan model pembelajaran PBL serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Sedangkan data hasil belajar siswa dianalisis dengan nilai akhir hasil belajar masing-masing siswa untuk mengetahui kemampuan masing-masing siswa.

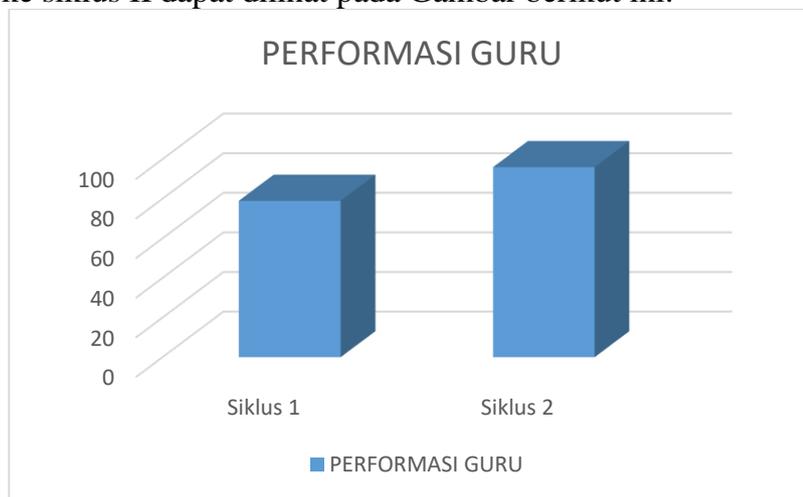
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dalam penelitian ini, dari mulai kegiatan perencanaan, kegiatan pra siklus dan dilanjutkan dengan tindakan perbaikan pada siklus I, dan berlanjut pada siklus II, dimana rentang waktu pelaksanaan dari kegiatan pra siklus dan siklus I pada pertengahan bulan Oktober 2020 selama 1 minggu dan dilanjutkan pada siklus II pada bulan November 2020. Hasil tes diperoleh melalui evaluasi akhir pembelajaran pada akhir siklus I dan siklus II. Hasil non tes diperoleh melalui pengamatan performansi guru dan aktivitas belajar siswa.

1. Hasil Observasi Guru

Hasil penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II mengenai pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran PBL untuk hasil observasi guru yang dilakukan telah terjadi peningkatan dari siklus 1 sebanyak 79%

menjadi 96% pada siklus II dengan kriteria sangat baik. Pada siklus I, peneliti belum melakukan pengembangan dan menyajikan hasil karya. Namun pada siklus II, peneliti telah melakukan pengembangan dan menyajikan hasil karya. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan peneliti menggunakan model pembelajaran PBL telah sesuai dengan RPP yang direncanakan sebelumnya. Peningkatan nilai performansi guru dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada Gambar berikut ini.



Gambar 1: Perbandingan Nilai Performansi Guru pada Siklus I dan Siklus II

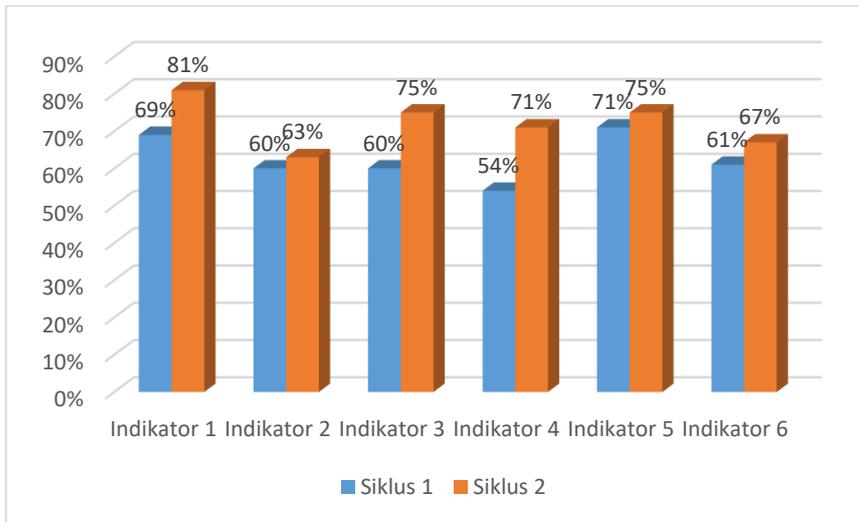
2. Aktivitas belajar siswa

Selain itu hasil penelitian tindakan kelas mengenai pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran PBL dari data hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa dalam belajar tematik. Hal ini terlihat dari observasi aktivitas belajar siswa yang mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil observasi, aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran tematik mengalami peningkatan pada setiap aspek. Hal tersebut terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik Berdasarkan Hasil Observasi

No	Aspek	Persentase		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
1.	Antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran	69%	81%	Meningkat
2.	Interaksi siswa dengan guru	60%	63%	Meningkat
3.	Interaksi antar peserta didik	60%	75%	Meningkat
4.	Kerjasama kelompok	54%	71%	Meningkat
5.	Aktivitas peserta didik dalam kelompok	71%	75%	Meningkat
6.	Partisipasi peserta didik dalam menyimpulkan hasil pembahasan	61%	67%	Meningkat
	Rata-rata aktivitas siswa	62%	72%	Meningkat
	Kriteria	Baik	Baik	Meningkat

Untuk mempermudah dalam mengamati terjadinya peningkatan aktivitas belajar siswa dari hasil observasi siswa dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



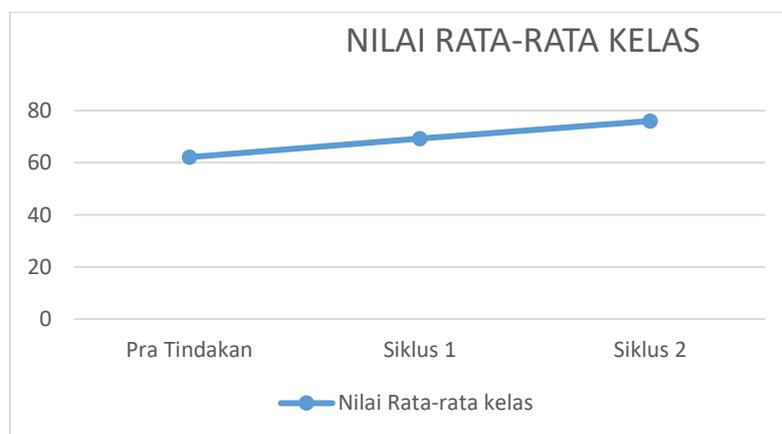
Gambar 2: grafik peningkatan aktivitas belajar siswa

3. Hasil Belajar Siswa (Kognitif)

Penerapan model pembelajaran *problem based learning* juga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas dan ketuntasan peserta didik yang mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Rincian data hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

Aspek	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II	Keterangan
Nilai rata-rata kelas	62,12	69,22	75,97	Meningkat
Jumlah peserta didik yang tuntas	13	22	25	Meningkat
Jumlah peserta didik yang belum tuntas	16	7	4	Meningkat
Presentase ketuntasan kelas	45%	77%	88%	Meningkat



Gambar 3. Grafik Nilai Rata-rata Kelas



Gambar 4. Grafik Nilai Ketuntasan Kelas

Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat diketahui bahwa terjadinya peningkatan nilai rata-rata kelas dan presentase ketuntasan belajar peserta didik. Sebelum dilakukan penerapan model PBL pada pembelajaran tematik diketahui rata-rata kelas 62,12 dan presentase ketuntasan 45%. Pada siklus I setelah penerapan model PBL pada pembelajaran tematik rata-rata kelas meningkat menjadi 69,22 dan presentase ketuntasan 77%. Kemudian mengalami peningkatan lagi pada siklus II dengan rata-rata kelas meningkat menjadi 75,97 dan presentase ketuntasan menjadi 88%. Peningkatan nilai rata-rata kelas dan ketuntasan peserta didik yang terjadi pada setiap siklusnya menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 5 SD negeri Kertirejo pada pembelajaran tematik. Peningkatan hasil belajar siswa merupakan proses pengembangan kompetensi profesional guru (Hartini, 2019). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019). Pengembangan diri siswa pada pendidikan dasar dapat memerlukan bantuan guru bimbingan dan konseling (Prasetiawan & Supriyanto, 2016). Pelayanan bimbingan dan konseling pada Pendidikan dasar dilaksanakan melalui media pada masa pandemic Covid-19 (Supriyanto, Hartini, Indarsari, Miftahul, Oktapiana, and Mumpuni, 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang telah dilakukan di kelas 5 SD Negeri Kertirejo pada pembelajaran tematik dapat disimpulkan sebagai bahwa:

- Penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas 5 SD Negeri Kertirejo pada pembelajaran tematik. Peningkatan aktivitas belajar peserta didik terlihat dari adanya peningkatan aktivitas pada tiap siklusnya. Pada siklus I aktivitas sebesar 62% meningkat pada siklus II menjadi 72%.
- Penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 5 SD Negeri Kertirejo pada pembelajaran tematik. Peningkatan hasil belajar peserta didik terlihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata kelas dan ketuntasan belajar peserta didik pada tiap siklusnya. Nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 69,22 dan meningkat pada siklus II menjadi 75,97. Sedangkan ketuntasan belajar peserta didik pada siklus I sebesar 77%, dan meningkat pada siklus II menjadi 88% .

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Peserta didik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hartini, S. (2019). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Motif Berprestasi Peserta Didik: Studi di SDN Karangpucung 04 dan SDN Karangpucung 05 Kabupaten Cilacap. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 3(1), 71-76.
- Prasetiawan, H., & Supriyanto, A. (2016). GUIDANCE AND COUNSELING COMPREHENSIF PROGRAM IN EARLY CHILDHOOD EDUCATION BASED ON DEVELOPMENTAL TASK. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 3(3), 95-103.
- Purwanto, Ngalm. (2013). *Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. (2013). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sardiman. (2011). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Irdasari, W. N., Miftahul, A., Oktapiana, S., & Mumpuni, S. D. (2020). Teacher professional quality: Counselling services with technology in Pandemic Covid-19. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 10(2), 176-189.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.
- Tiarawati, N. (2014). *Penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.